

KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR (SEBUAH KAJIAN LITERATUR)

Siti Marselia Yasmin¹, Endang Wahyudiana², Gusti Yarmi³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹siti.marselia.yasmin@mhs.unj.ac.id, ²endangwahyudiana@unj.ac.id,

³gyarmi@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze elementary school students' listening skills in Indonesian language learning. This study used a literature review method, where data was collected through a review of various relevant previous studies. The results indicate that elementary school students' listening skills are still relatively low, characterized by difficulties in understanding spoken information, lack of concentration, and limitations in responding to messages. Furthermore, internal and external factors also influence students' listening skills. Therefore, active learning strategies and the use of varied media are needed to improve elementary school students' listening skills.

Keywords: Listening Skills, Elementary School Students, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menyimak siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, di mana data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kesulitan dalam memahami informasi lisan, kurangnya konsentrasi, serta keterbatasan dalam merespons pesan. Selain itu, faktor internal dan eksternal turut memengaruhi kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang aktif dan penggunaan media yang variatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa berpikir, berkomunikasi, serta Indonesia di sekolah dasar memiliki keterampilan berbahasa siswa sejak peran penting dalam dini. Bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan kemampuan berfungsi sebagai alat komunikasi,

tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemampuan literasi dan pemahaman siswa terhadap berbagai informasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara menarik, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Yarmi, 2025). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak. Keterampilan ini menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya karena melalui kegiatan menyimak siswa memperoleh informasi yang kemudian menjadi landasan untuk berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, dan merespons informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut mampu menyimak penjelasan guru,

mengikuti instruksi, serta memahami isi informasi yang disampaikan secara verbal. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena proses berbahasa diawali dari kegiatan mendengar sebelum berkembang pada kemampuan berbicara, membaca, dan menulis (Amri et al., 2024). Selain itu, keterampilan menyimak juga berperan dalam meningkatkan pemahaman, konsentrasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Pangesthi et al., 2025). Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih rendah dan belum berkembang secara optimal, serta cenderung kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya keterampilan menyimak secara teoritis dengan kondisi empiris di lapangan.

Secara ideal, siswa sekolah dasar khususnya pada Fase C (kelas V dan VI) diharapkan memiliki kemampuan menyimak yang lebih berkembang. Pada tahap ini, siswa seharusnya mampu memahami informasi lisan secara menyeluruh,

mengidentifikasi isi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan simakan, serta menyimpulkan informasi yang diperoleh. Keterampilan menyimak bukan sekadar kegiatan pasif, melainkan proses aktif yang melibatkan kemampuan kognitif dalam memahami makna dan pesan yang disampaikan (Adfar et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu diarahkan pada kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan mengolah informasi lisan.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, memahami isi simakan, serta mengungkapkan kembali informasi yang telah didengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan menyimak dan masih mengalami kendala dalam memahami informasi lisan secara tepat (Pangesthi et al., 2025). Rendahnya keterampilan menyimak ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari

proses pembelajaran yang berlangsung.

Faktor internal yang memengaruhi keterampilan menyimak meliputi kurangnya minat, motivasi, serta kemampuan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media yang terbatas, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran menyimak yang cenderung menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran (Fatihah et al., 2025). Selain itu, keterampilan menyimak sering dianggap sebagai keterampilan pasif sehingga kurang mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran (Haryanto et al., 2025)

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, keterampilan menyimak siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian terhadap keterampilan menyimak menjadi penting untuk mengetahui kondisi kemampuan siswa, faktor-faktor yang

memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini berfokus pada analisis keterampilan menyimak siswa sekolah dasar sebagai dasar dalam memahami permasalahan yang terjadi dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai keterampilan menyimak siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yaitu artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional (terutama yang terindeks SINTA dan Scopus), buku referensi, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan

dengan topik keterampilan menyimak dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kriteria inklusi dalam pemilihan sumber meliputi: (1) publikasi dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, (2) relevansi dengan variabel keterampilan menyimak dan konteks siswa sekolah dasar, serta (3) memiliki kredibilitas akademik yang jelas. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database ilmiah, yaitu Google Scholar, SINTA, Scopus, dan PubMed dengan menggunakan kata kunci seperti keterampilan menyimak, listening skills, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan elementary school students.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengorganisasi data, mengelompokkan temuan berdasarkan tema seperti kondisi

keterampilan menyimak, faktor yang memengaruhi, serta upaya peningkatan, kemudian melakukan sintesis untuk menemukan pola dan hubungan antar hasil penelitian, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan serta melakukan pengecekan ulang terhadap sumber referensi yang digunakan sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh artikel ilmiah yang relevan dengan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut

dianalisis dengan mengidentifikasi fokus kajian serta temuan utama dari masing-masing penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk sintesis pada Tabel berikut.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adfar, A. A., Priyanto, B., Wati, E., Hernawati, H., Septiani, R., Rosikin, R., & Maulana, T. H. (2024)	Penerapan <i>Direct Listening Thinking Approach</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar	Hasil Penelitian membahas penerapan model DLTA dalam pembelajaran menyimak dan menunjukkan bahwa model tersebut efektif meningkatkan keterampilan menyimak, aktivitas, serta hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi DLTA mampu mendorong siswa lebih aktif dalam menyimak.
2.	Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024)	Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dapat dikembangkan melalui berbagai metode dan media yang sesuai dengan usia siswa, seperti bercerita, audio, video, dan teknologi, dengan dukungan guru dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman serta konsentrasi siswa.
3.	Euis Intan Massitoh (2021)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan

		Rendahnya Keterampilan Menyimak	menyimak siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya perhatian, rasa bosan, masalah pribadi, serta kondisi fisik seperti kelelahan dan kesehatan yang kurang baik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti ruangan yang panas atau bising, sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat menyimak pembelajaran.
4.	Fadilah, S. N. A. (2021)	Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar (Studi Pustaka terhadap Hasil Penelitian di SD Negeri dan Swasta)	Hasil Penelitian Membahas berbagai teknik pembelajaran menyimak, khususnya peran berantai, yang terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan ketelitian siswa.
5.	Fatihah, S. N. (2025)	Problematika Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar	Mengkaji problematika keterampilan menyimak dan menemukan bahwa hambatan berasal dari metode pembelajaran yang monoton, rendahnya minat belajar serta keterbatasan media.
6.	Haryanto, N. J. (2025)	Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar	Menganalisis kesulitan siswa dalam menyimak, seperti kurang fokus, kesulitan memahami informasi lisan, serta keterbatasan dalam merespon pesan
7.	İrem Demirbaş dan Ayfer Şahin (2022).	The Effect of Digital Stories on Primary School Students' Listening Comprehension Skills	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita digital efektif meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Cerita digital mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, pemahaman isi cerita, daya ingat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil menyimak lebih baik dibandingkan metode konvensional.
8.	Mas Roro Diah Wahyu Lestari dan Pebby Pradita Pertiwi (2025).	Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Media digital Storytelling pada Siswa Sekolah Dasar	hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital storytelling dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan mudah memahami isi cerita karena pembelajaran disajikan melalui

			gambar, suara, dan video yang menarik. Peningkatan juga terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat hingga 88,88% pada siklus III.
9.	Muhamad Irsad Ubaidillah, Masripah, dan Ade Holis (2025).	Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas rendah masih rendah dan berdampak pada keterampilan berbicara, membaca, serta menulis. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya media interaktif, rendahnya motivasi belajar, dan lingkungan yang kurang kondusif. Untuk mengatasinya, guru disarankan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran yang lebih interaktif.
10.	Muhamad Ramza, Mastiah, dan M. Akip (2025).	Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Negeri 07 Kota Baru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menyimak siswa disebabkan oleh rendahnya fokus dan minat belajar serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui suasana belajar yang kondusif dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.
11.	Nurazizah (2025).	<i>Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Keterampilan Berbahasa (Menyimak) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menyimak siswa disebabkan oleh rendahnya minat belajar, kurangnya kosakata, rendahnya konsentrasi, metode pembelajaran yang monoton, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Guru mengatasinya dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif menyimak..
12.	P. Mathumathi, Thamarai Selvi M.D., R. Subhashini, Mohammed Shamsul Hoque, Lamesa Oli, dan Brother Kassu Fantaye (2024).	<i>Factors Affecting Students' Listening Comprehension</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa dipengaruhi oleh faktor siswa, guru, lingkungan belajar, kurikulum, dan kurangnya paparan bahasa target. Peningkatan kemampuan menyimak memerlukan strategi pembelajaran yang menarik, materi yang beragam, serta

			pemanfaatan teknologi secara efektif.
13.	Pangesthi, R. (2025)	Analisis Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar	Membahas rendahnya keterampilan menyimak siswa fase c, terutama dalam memahami isi simakan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar.
14.	Pratiwi, N. M. W., Suarmayanti, K. I., Widyastama, I. W., Yanti, N. P. S. L., & Putrayasa, I. B. (2025)	Keterampilan Menyimak sebagai Kunci Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Menjelaskan peran keterampilan menyimak dalam efektivitas komunikasi serta pentingnya evaluasi menyimak yang lebih mendalam dan komprehensif.
15.	Scintei, L. (2023)	Listening in Primary School: The Connection Between Listening, Comprehension and Expressive Reading	Mengkaji hubungan antara keterampilan menyimak, pemahaman, dan membaca ekspresif serta menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antar ketiga aspek tersebut.
16.	Sri Deni Sababalat, Rica Lisdawati, dan Meikardo Samuel Prayuda (2024)	Analisis Keterampilan Menyimak Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Tahun Ajaran 2023/2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media animasi audio visual (motion graphic) efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
17.	Sukma Nur Ardini, Dwi Rukmini, Warsono, dan Dwi Anggani Linggar Bharati (2020).	Discovery Listening to Improve Listening Competence in Fostering Students' Critical Thinking in Indonesia: Effect and Perception	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Discovery Listening (DL) efektif meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis mahasiswa melalui kegiatan mendengarkan, berdiskusi, menganalisis, serta merekonstruksi informasi secara aktif.
18.	Victor, K. S. (2025)	Tinjauan Sistematis Jenis dan Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar	Meninjau penggunaan berbagai media pembelajaran dalam menemukan bahwa media audiovisual dan digital efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
19.	Westin Hantuwa (2025).	Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan menyimak siswa meliputi kurangnya

		Mengatasinya	perhatian, sikap ingin lebih didengar, kesulitan menerima pandangan baru, terburu-buru menyimpulkan, serta keterbatasan kosakata dan tata bahasa..
20. .	Zhang, S., Ren, D., & Wu, J. (2026)	Listening in Primary School: The Connection Between Listening, Comprehension and Expressive Reading	Menganalisis hubungan antara kemampuan menyimak dan kelancaran membaca serta menunjukkan bahwa keterampilan menyimak berkontribusi terhadap perkembangan literasi siswa.

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap 20 jurnal yang telah dianalisis, keterampilan menyimak siswa sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar, tetapi juga melibatkan proses memahami, menginterpretasikan, dan merespons informasi yang diperoleh secara lisan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak menjadi dasar dalam perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amri, Hamzah, dan Aulia (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai dari kemampuan menyimak sebelum berkembang ke

keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, Pratiwi et al. (2025) juga menjelaskan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam efektivitas komunikasi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, kondisi keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Pangesthi (2025) menemukan bahwa siswa Fase C mengalami kesulitan dalam memahami isi simakan, menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar, serta kurang mampu memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut diperkuat oleh Haryanto (2025) yang menjelaskan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam menangkap informasi lisan dan kurang mampu memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan

guru. Selain itu, penelitian Ramza, Mastiah, dan Akip (2025) menunjukkan bahwa siswa kelas II masih kesulitan dalam memahami isi teks dan mengungkapkan kembali cerita secara runtut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Rendahnya keterampilan menyimak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, motivasi, konsentrasi, serta keterbatasan penguasaan kosakata siswa. Massitoh (2021) menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan menyimak karena kurang fokus, mudah bosan, dan memiliki kondisi fisik yang kurang mendukung, seperti kelelahan atau suasana kelas yang bising. Selain itu, Zhang, Ren, dan Wu (2026) menjelaskan bahwa keterbatasan kosakata menyebabkan siswa sulit memahami pesan lisan sehingga berdampak pada kemampuan literasi dan kelancaran membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berkaitan erat dengan perkembangan literasi siswa sekolah dasar.

Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Fatihah (2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan menyimak. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses memahami informasi lisan. Selain itu, Mathumathi et al. (2024) menemukan bahwa kurangnya variasi materi listening, minimnya penggunaan teknologi, dan kurangnya latihan menyimak dalam pembelajaran turut memengaruhi rendahnya kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan variatif agar siswa lebih fokus dan termotivasi dalam kegiatan menyimak.

Hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Adfar et al. (2024) menemukan bahwa penerapan Direct Listening Thinking Approach (DLTA) efektif meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak. Strategi tersebut membantu siswa berpikir aktif melalui kegiatan memprediksi, memahami isi simakan, dan merefleksikan informasi yang didengar. Selain itu, Fadilah (2021) menjelaskan bahwa teknik permainan pesan berantai dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan ketelitian siswa dalam menyimak informasi.

Penggunaan media digital dan audiovisual juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian Demirbaş dan Şahin (2022) menunjukkan bahwa cerita digital mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan pemahaman siswa terhadap isi cerita. Media audio visual membuat siswa lebih mudah memahami informasi karena didukung oleh gambar, suara, dan animasi yang menarik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Lestari dan Pertiwi (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital storytelling meningkatkan ketuntasan belajar siswa hingga 88,88%. Selain itu, Victor (2025) menjelaskan bahwa berbagai media audiovisual, seperti video pembelajaran, motion graphic, dan dongeng digital efektif

meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Keterampilan menyimak juga memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan perkembangan literasi siswa. Scîntei (2023) menjelaskan bahwa keterampilan menyimak berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan membaca ekspresif siswa sekolah dasar. Selain itu, Ardini et al. (2020) menemukan bahwa metode Discovery Listening mampu meningkatkan kemampuan listening sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menganalisis informasi dan memecahkan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak tidak hanya berfungsi untuk menerima informasi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam mendukung penguatan literasi dan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak

yang baik akan lebih mampu memahami informasi secara mendalam, menganalisis isi pembelajaran, serta memberikan respons yang tepat terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu dirancang secara sistematis melalui penggunaan strategi aktif, media yang variatif, serta evaluasi yang mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Namun demikian, keterampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif, media audiovisual dan digital, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif agar siswa mampu mengembangkan keterampilan menyimak secara optimal. Dengan demikian, keterampilan menyimak dapat berkembang sebagai dasar penguatan komunikasi, literasi, dan

kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan faktor kunci dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, memusatkan perhatian, serta mengolah dan merespons informasi lisan memiliki peran yang lebih besar dari yang selama ini diasumsikan, sehingga menantang pandangan yang hanya menitikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, keterampilan menyimak pada siswa masih berada pada tahap perkembangan dan sangat dipengaruhi oleh kompleksitas materi serta desain pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang aktif, variatif, dan berbasis media terbukti mampu mendorong berkembangnya keterampilan menyimak, dengan proses kognitif dan metakognitif sebagai fondasi utama dalam kegiatan tersebut.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya

mengenai pentingnya keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus memperluas kajian dengan menekankan keterkaitan antara keterampilan menyimak, kemampuan literasi, dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga berkontribusi dalam menghadirkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan kondisi kemampuan siswa, faktor internal dan eksternal, serta strategi pembelajaran sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada studi literatur dengan cakupan tertentu sehingga belum sepenuhnya dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris dengan cakupan yang lebih luas serta mengeksplorasi keterampilan menyimak secara lebih mendalam dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adfar, A. A., Priyanto, B., Wati, E., Hernawati, H., Septiani, R., Rosikin, R., & Maulana, T. H. (2024). Penerapan direct listening thinking approach dalam pembelajaran

keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6641–6646.

Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan keterampilan menyimak pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49. [\[https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256\]](https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256)

Ardini, S. N., Rukmini, D., Warsono, W., & Bharati, D. A. L. (2020). Discovery listening to improve listening competence in fostering students' critical thinking in Indonesia: Effect and perception. *English Education Journal*, 10(1), 45–54.

Demirbaş, İ., & Şahin, A. (2022). The effect of digital stories on primary school students' listening comprehension skills. *International Journal of Progressive Education*, 18(2), 145–159.

Fadilah, S. N. A. (2021). Keterampilan menyimak siswa sekolah dasar (Studi pustaka terhadap hasil penelitian di sekolah dasar negeri dan swasta) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Fatihah, S. N. (2025). Problematika bahasa Indonesia keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 186–190.

Yarmi, G. (2025). *Strategi inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

- Hantuwa, W. (2025). Hambatan dan faktor-faktor dalam proses menyimak serta upaya mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 25–33.
- Haryanto, N. J. (2025). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 150–155.
- Lestari, M. R. D. W., & Pertiwi, P. P. (2025). Peningkatan keterampilan menyimak dengan media digital storytelling pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 88–97.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 112–120.
- Mathumathi, P., Selvi, T., Subhashini, R., Hoque, M. S., Oli, L., & Fantaye, B. K. (2024). Factors affecting students' listening comprehension. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 12(3), 210–219.
- Nurazizah. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa dalam keterampilan berbahasa (Menyimak) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 56–64.
- Pangesthi, R. (2025). Analisis problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik fase C sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 373–378.
- Pratiwi, N. M. W., Suarmayanti, K. I., Widyastama, I. W., Yanti, N. P. S. L., & Putrayasa, I. B. (2025). Keterampilan menyimak sebagai kunci efektivitas komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(3), 459–464.
- Ramza, M., Mastiah, & Akip, M. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 07 Kota Baru. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 98–106.
- Sababalat, S. D., Lisdawati, R., & Prayuda, M. S. (2024). Analisis keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 77–85.
- Scînteî, L. (2023). Listening in primary school: The connection between listening, comprehension and expressive reading. *Revista Românească pentru Educație Multidimensională*, 15(3). <https://doi.org/10.18662/rrem/15.3/774>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran Dasar, 7(1), 66–75.

Victor, K. S. (2025). Tinjauan sistematis jenis dan efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(2), 142–147. <https://doi.org/10.37304/jikt.v16i2.399>

Zhang, S., Ren, D., & Wu, J. (2026). Listening comprehension and its influence on reading fluency in primary students with special educational needs: A study in mainstream inclusive classrooms. *Frontiers in Psychology*, 17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1678170>